PNM IM Morning Brief

EDISI : SENIN, 3 APRIL 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,75%
Inflasi (Februari) : 0,23% & 3,83% (yoy)
Cadangan Devisa : US$ 119,863 Miliar
(per Februari 2017)
Rupiah/Dollar AS : Rp13.321 ↓ 0,04%
(Kurs JISDOR pada 31 Maret 2017)

STOCK MARKET

31 Maret 2017

IHSG : **5.568,11 (-0,44%)**
Volume Transaksi : 12,753 miliar lembar
Nilai Transaksi : Rp 8,364 Triliun
Foreign Buy : Rp 3,397 Triliun
Foreign Sell : Rp 3,667 Triliun

BOND MARKET

31 Maret 2017

Ind Bond Index : 220,9601 +0,11%
Gov Bond Index : 218,2886 +0,12%
Corp Bond Index : 231,0282 +0,01%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 31/3/17 (%)	Kamis 30/3/17 (%)
5,13	FR0061	6,7633	6,7816
10,13	FR0059	7,0011	7,0026
15,39	FR0074	7,3826	7,3866
19,14	FR0072	7,6512	7,6344

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 31 Maret 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah **-0,63%**	IRDSHS **+0,03%**	-0,66%
	Saham Agresif **-0,54%**	IRDSH **+0,02%**	-0,56%
	PNM Saham Unggulan **-0,44%**	IRDSH **+0,02%**	-0,46%
Campuran	PNM Syariah **-0,43%**	IRDCPS **-0,22%**	-0,21%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II **+0,04%**	IRDPT **+0,04%**	+0,00%
	PNM Amanah Syariah **+0,27%**	IRDPTS **+0,16%**	+0,11%
	PNM Dana Bertumbuh **+0,09%**	IRDPT **+0,04%**	+0,05%
	PNM SBN 90 **+0,03%**	IRDPT **+0,04%**	-0,01%
	PNM Dana SBN II **+0,01%**	IRDPT **+0,04%**	-0,03%
	PNM Sukuk Negara Syariah **+0,02%**	IRDPTS **+0,16%**	-0,14%
Pasar Uang	PNM PUAS **+0,01%**	IRDPU **+0,01%**	+0,00%
	PNM DANA TUNAI **+0,02%**	IRDPU **+0,01%**	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah **+0,01%**	IRDPU **+0,01%**	+0,00%
	Money Market Fund USD **+0,00%**	IRDPU **+0,01%**	-0,01%

Spotlight News

- S&P diperkirakan masih mempertimbangkan banyak faktor untuk menaikkan peringkat kredit Indonesia menjadi layak investasi. Akan tetapi, optimisme investor bahwa S&P akan menaikkan peringkat kredit Indonesia masih tetap besar
- Indeks harga konsumen pada Maret 2017 diproyeksi kembali mengalami tekanan. Proyeksi pasar terhadap inflasi Maret mencapai rata-rata 0,18%. BI memperkirakan infalsi Maret mencapai 0,05%.
- Tiongkok dilaporkan mengalami sedikit peningkatan pada kegiatan manufaktur bulan Maret, meski masih dilanda pelambatan pertumbuhan
- Memasuki akhir kuartal I/2017, belum ada tanda-tanda kredit perbankan tumbuh dua digit. Bahkan, portofolio kredit terus menyusut bila dibanding posisi akhir tahun lalu
- Semen Indonesia Tbk (SMGR) akan menerbitkan obligasi senilai Rp3 triliun dari penawaran umum berkelanjutan (PUB) senilai total Rp8 triliun pada semester I/2017, untuk memperkuat belanja modal perseroan

Morning News Brief

Economy

1. **S&P Diperkirakan Pertimbangkan Banyak Faktor**
   Lembaga pemeringkat Standard and Poor's diperkirakan masih mempertimbangkan banyak faktor untuk menaikkan peringkat kredit Indonesia menjadi layak investasi. Akan tetapi, optimisme investor bahwa S&P akan menaikkan peringkat kredit Indonesia masih tetap besar. (Kompas)
2. **Ribuan Pengemplang Tidak Berpartisipasi Amnesti Pajak**
   Ribuan orang kaya yang diduga pengemplang pajak tidak mengikuti program pengampunan pajak (tax amnesty). Demi keadilan, momentum, dan kepercayaan masyarakat, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan semestinya menempatkan mereka sebagai target utama penegakan hukum. Pemerintah tengah menyiapkan skema untuk meningkatkan penerimaan pajak pada tahun ini setelah implementasi pengampunan pajak resmi berakhir 31 Maret. (Kompas/Bisnis Indonesia)
3. **Listrik Jadi Penentu Inflasi**
   Turunnya harga kebutuhan pangan seiring masuknya panen raya tidak mampu menetralisir kenaikan harga energi yang diatur oleh pemerintah. Akibatnya indeks harga konsumen pada Maret 2017 diproyeksi kembali mengalami tekanan. Proyeksi pasar terhadap inflasi Maret mencapai rata-rata 0,18%. BI memperkirakan infalsi Maret mencapai 0,05%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

Global

1. **Penyebab Defisit AS Diselidiki**
   Presiden Amerika Serikat Donald Trump memerintahkan penyelidikan penyebab defisit perdagangan AS dan penolakan impor, Jumat (31/3), sepekan sebelum bertemu dengan Presiden China Xi Jinping di Florida. Perdagangan bakal menjadi isu utama dalam pertemuan itu. (Kompas)
2. **Jalan Masih Panjang bagi Brexit**
   Selama sekitar 9 bulan penjabat Uni Eropa menyatakan belum memiliki srategi yang pas untuk menangani keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit). Sejumlah pemimpin UE menolak tawaran kesepakatan perdagangan bebas dan keamanan yang diajukan Perdana Menteri Inggris May. (Bisnis Indonesia)
3. **Tekanan Harga Minyak dan Gas Berlanjut**
   Pasar minyak mentah dan gas alam dirpediksi kembali tertekan oleh proyeksi penambahan suplai dari AS. Harga minyak WTI diprediksi berada di kisaran US$51 per barel sepanjang 2017 dan rerata harga akan naik menjadi US$52 per barel pada 2018. (Bisnis Indonesia)
4. **Aktivitas Manufaktur Tiongkok pada Maret Membaik**
   Tiongkok dilaporkan mengalami sedikit peningkatan pada kegiatan manufaktur bulan Maret, meski masih dilanda pelambatan pertumbuhan. (Investor Daily)

Industry

1. **Pemahaman Dana Pensiun Masih Rendah**
   Pemahaman masyarakat yang masih rendah mengenai dana pensiun membuat penetrasi dana pensiun masih sedikit, sekitar 5-6 persen. Apalagi, saat ini belum banyak perusahaan yang mau mengikutsertakan karyawan mereka ke program dana pensiun. Namun, industri dana pensiun diyakini tetap tumbuh. (Kompas)
2. **REI Fokus Pembangunan Rumah pada Warga Miskin**
   Perusahaan pengembang yang tergabung di Real Estat Indonesia akan berfokus pada pembangunan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Caranya adalah dengan mendorong kerja sama pengembang besar dengan pengembang daerah untuk membangun rumah. (Kompas)
3. **Rekomentasi untuk Nikel Segera Meluncur**
   Kementerian ESDM siap memberikan rekomendasi ekspor bijih nikel kadar rendah untuk Antam Tbk dan Fajar Bhakti Lintas Nusantara masing-masing sebanyak 2,7 juta ton dan 850 ribu ton per tahun. (Bisnis Indonesia)
4. **Menteri ESDM Tekan Harga Gas**
   Kementerian ESDM menyiapkan instrument kebijakan teknis untuk menekan biaya penggunaan gas alam cair (LNG) bagi pembangkit listrik di bawah kelolaan PLN untuk Sektor Pembangkitan Belawan. (Bisnis Indonesia)

5. **Pebisnis Mebel Minta Prosedur SVLK Disederhanakan**
   Pebisnis di in dustri mebel nasional mengeluhkan proses verifikasi kayu yang harus ditempuhsebanyak dua kali yaitu pada bahan baku dan pada produk jadi. (Bisnis Indonesia)
6. **Victoria Lirik Sektor Infrastruktur**
   Negara Bagian Victoria, Australia, tertarik untuk terlibat dalam pengembangan infrastruktur guna mengembangkan sektor pariwisata di kawasan potensial selain Bali.. (Bisnis Indonesia)
7. **Dana Amnesti Pajak Mengalir Sampai Properti**
   Setelah program pengampunan pajak resmi berakhir, para pengembang properti pun bersiap-siap 'dibanjiri' dana segar. Diakui dampak langsung program itu memang belum terasa di sektor properti saat ini. Dampak itu, lanjutnya, kemungkinan besar baru akan mulai terasa setelah semester satu tahun ini. (Bisnis Indonesia)
8. **Realisasi Penyaluran Multifinance Tumbuh 7,2%**
   Penyaluran pembiayaan multifinance pada bulan kedua tahun ini masih menunjukkan pertumbuhan sebesar 7,2% bila dibandingkan dengan capaian periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)
9. **Kredit Masih Loyo**
   Memasuki akhir kuartal I/2017, belum ada tanda-tanda kredit perbankan tumbuh dua digit. Bahkan, portofolio kredit terus menyusut bila dibanding posisi akhir tahun lalu. Per Februari penyaluran kredit hanya tumbuh 8,4% menjadi Rp4.333 triliun. (Bisnis Indonesia)

Market

1. **Tenor SBN Diperpendek**
   Pemerintah berupaya menekan rata-rata jatuh tempo surat berharga negara. Langkah ini diharapkan bisa menekan biaya yang muncul dalam mencari surat utang di tengah tren kenaikan suku bunga di pasar global. (Bisnis Indonesia)
2. **BEI Kantongi 22 Calon Emiten**
   BEI mencatatkan sebanyak 22 calon emiten yang bakal melakukan IPO pada kuartal II dan III 2017. BEI optimistis kapitalisasi pasar emncapai Rp6.600 triliun atau melebih aset industri perbankan pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)
3. **Investor Cermati Data Ekonomi**
   IHSG pekan ini diprediksi bergerak *mix* dengan kecenderungan melemah. Pelaku pasar dianjurkan mewaspadai aksi ambil untung (profit taking) dan mencermati data-data ekonomi yang akan dirilis seperti inflasi Maret 2017. (Investor Daily)
4. **Penguatan Pasar Surat Utang Berlanjut**
   Pasar surat utang negara (SUN) dan obligasi korporasi diprediksi masih berpeluang mengalami penguatan pekan ini. Adapun pekan lalu, rata-rata imbal hasil SUN dengan tenor di baswah 25 tahun cenderung turun. (Investor Daily)

Corporate

1. **Utilisasi Impack Pratama 67%**
   Penurunan permintaan dari sektor properti membuat utilisasi prdouksi pabrik material polikarnoat Impact Pratama Industri Tbk hanya mencapai 67%. IMPC akan meningkatkan penjualan di pasar ekspor di Asia Pasifik, Australia dan Selandia Baru. (Bisnis Indonesia)
2. **PTBA Genjot Penjualan ke 4 Negara**
   Bukit Asam Tbk akan menggenjot pemasaran batubara ke empat negara sebagai siasat turunnya permintaan dari negara lainnya. PTBA optimistis menggarap pasar internasional seiring dengan kenaikan harga batubara yang diproyeksi mencapai US$81-85 per ton. (Bisnis Indonesia)
3. **SMGR Ekan Emisi Obligasi Rp3 Triliun**
   Semen Indonesia Tbk (SMGR) akan menerbitkan obligasi senilai Rp3 triliun dari penawaran umum berkelanjutan (PUB) senilai total Rp8 triliun pada semester I/2017, untuk memperkuat belanja modal perseroan. (Bisnis Indonesia)
4. **Emiten Kawasan Industri Bukukan Laba**
   Dua emiten kawasan industri masih mampu membukukan laba pada 2016. Puradelta Lestari Tbk membukukan laba Rp757 miliar, turun 44% dari tahun sebelumnya dan Kawasan Industri Jababeka Tbk membukukan laba Rp426,5 miliar atau naik 29% dari tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)
5. **CTRA Bukukan Marketing Sales Rp1,5 Triliun**
   Ciputra Development Tbk membukukan pendapatan prapenjualan atau marketing sales sebesar Rp1,3 triliun dalam 3 bulan pertama 2017 atau sekitar 18% dari target tahun ini sebesar Rp8,5 triliun.. (Bisnis Indonesia)
6. **Kinerja Emiten Farmasi Mengilap**
   Kinerja emiten di sektor farmasi semakin moncer. Total penjualan yang dibukukan oleh Sembilan emiten di sektor farmasi mencapai Rp32,92 triliun pada 2016 atau naik 10,5% dibanding tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)